

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam melakukan sebuah penelitian tidak luput dari persiapan terencana salah satunya menggunakan metode penelitian. Metode penelitian sangat penting dalam penelitian untuk menghasilkan jawaban atas pertanyaan penelitian yang ada didalam rumusan masalah. Metode penelitian yaitu suatu teknik atau cara untuk mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder untuk digunakan dalam menyusun sebuah penelitian sehingga memperoleh data-data yang digunakan. Penelitian dilakukan untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai sebuah tujuan.

Menurut Sugiyono (2022:1) pengertian metode penelitian adalah:

“Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Sedangkan menurut Ramdhan (2021:1) pengertian metode penelitian adalah:

“Metode penelitian menjadi cara ilmiah seseorang dalam memperoleh informasi data untuk kegunaan dan tujuan tertentu”.

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus di tempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan penelitian survei. Menurut Sugiyono (2022:15) pengertian metode kuantitatif adalah:

“Metode ini disebut sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono (2019:15) pengertian penelitian survey adalah:

“Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara, terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).”

Pada penelitian ini, survei yang dilakukan penulis adalah langsung Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Cimahi untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji statistik agar ditemukan fakta-fakta dari setiap variabel yang diteliti dan diketahui pengaruhnya antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dan verifikatif, dikarenakan adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungan serta tujuannya untuk dapat menggambarkan secara akurat, faktual, dan terstruktur mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2022:35-36) pengertian pendekatan deskriptif adalah:

“Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik hanya dari satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan permasalahan yang berkaitan dengan pernyataan terhadap keberadaan masing-masing variabel. Penelitian deskriptif untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yakni, menjelaskan tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah; rumusan masalah yang kedua yakni menjelaskan tentang Aksesibilitas Laporan Keuangan; dan rumusan masalah yang ketiga, yakni menjelaskan tentang Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah yang terdapat pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

Selain itu, pendekatan verifikatif menurut Sugiyono (2022:118) adalah:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode verifikatif untuk menjelaskan pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Cimahi. Metode Verifikatif menjawab rumusan masalah yang keempat, kelima, dan keenam, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya, serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dari hipotesis yang diajukan serta hubungan antar variabel yang diteliti.

3.1.3 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:38) pengertian objek penelitian adalah:

“Objek penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah sasaran dalam suatu penelitian. Dalam penelitian yang penulis lakukan, objek penelitian yang diteliti yaitu Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Aksesibilitas Laporan Keuangan, serta Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Cimahi.

3.1.4 Unit Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada 30 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Cimahi. Hal tersebut dikarenakan penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan yang ada di 29 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Cimahi dan tanggung jawabnya terhadap pengelolaan keuangan daerah.

3.1.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Berikut pengertian Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2022:166) adalah:

“Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel.”

Berikut adalah instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner metode tertutup, dimana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban.
2. Indikator-indikator untuk variabel yang telah dijabarkan menjadi sejumlah pertanyaan sehingga diperoleh data kualitatif. Data ini akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan menggunakan pendekatan analisis statistik.

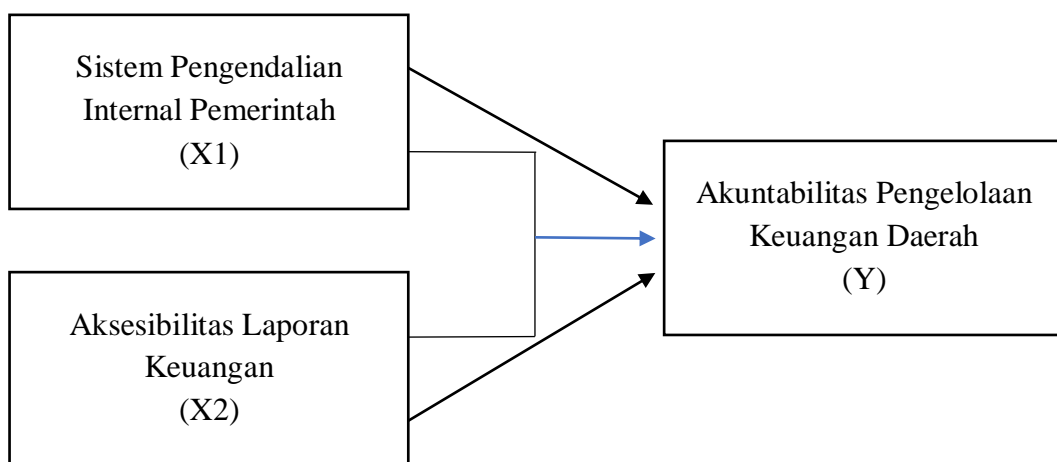
Secara umum teknik yang digunakan dalam pemberian skor dalam kuesioner menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2019:146) pengertian Skala Likert adalah:

“Skala Likert merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh penulis, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.1.6 Model Penelitian

Model penelitian merupakan model abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, sesuai dengan judul skripsi penulis yaitu “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah”. Maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X1) dan Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y), maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digunakan secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = f(x_1, x_2)$$

Keterangan :

Y = Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

f = Fungsi

X_1 = Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

X_2 = Aksesibilitas Laporan Keuangan

————→ = Uji Secara Simultan

————→ = Uji Secara Parsial

Dari skema diatas dapat dilihat bahwa Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Aksesibilitas Laporan keuangan masing-masing dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan daerah.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2022:57) definisi variabel adalah:

“Definisi dari variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Pada umumnya variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Penulis akan melakukan analisis pada seberapa besar pengaruh dua variabel independen terhadap variabel dependen. Definisi dari variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut Sugiyono (2022:57) variabel bebas (*independen*) adalah:

“Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yang diteliti yaitu sistem pengendalian internal pemerintah dan aksesibilitas laporan keuangan. Adapun penjelasan mengenai variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP)

Definisi sistem pengendalian internal pemerintah menurut Mahmudi (2016:252) adalah:

“Sistem pengendalian intern pemerintah merupakan suatu proses pengendalian yang melekat pada tindakan dan kegiatan pimpinan organisasi beserta seluruh karyawan yang dilakukan bukan hanya bersifat insidental dan responsif atas kasus tertentu saja tetapi bersifat terus-menerus”

b. Aksesibilitas Laporan Keuangan

Definisi Menurut Mustofa (2012) pengertian aksesibilitas laporan keuangan adalah:

“Aksesibilitas dapat diartikan sebagai sarana pertanggungjawaban pemerintah daerah kepada publik secara terbuka dan jujur berupa laporan keuangan yang dapat diakses dengan mudah oleh berbagai pihak yang berkepentingan.”

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Sugiyono (2022:57) pengertian variabel terikat adalah:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”

Dalam variabel ini yang menjadi variabel dependen adalah Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. Menurut Mansyuer & Effendi (2020) dalam jurnalnya, pengertian akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah adalah:

“Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah merupakan proses pengelolaan keuangan daerah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pertanggungjawaban, serta pengawasan yang benar - benar

dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada DPRD dan masyarakat ”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan dan menjelaskan konsep, dimensi, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dengan penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar dan sesuai. Dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yang akan diteliti yaitu:

1. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) (X1)
2. Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2)
3. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y)

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen (X1)
Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p>Sistem pengendalian intern pemerintah merupakan suatu proses pengendalian yang melekat pada tindakan dan kegiatan pimpinan organisasi beserta seluruh karyawan yang dilakukan bukan hanya bersifat insidental dan responsif atas kasus tertentu saja tetapi bersifat terus-menerus</p> <p>Mahmudi (2016:252)</p>	<p>Unsur-Unsur SPIP</p> <p>1. Lingkungan Pengendalian (<i>Control Environment</i>)</p>	<p>a. Penegakan Integritas dan Nilai Etika</p> <p>b. Komitmen terhadap kompetensi</p> <p>c. Kepemimpinan yang kondusif</p> <p>d. Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan</p> <p>e. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat</p> <p>f. Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia</p> <p>g. Perwujudan peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif</p>	Ordinal	1-7
	<p>2. Penilaian Resiko (<i>Risk Assesment</i>)</p>	<p>a. Identifikasi Risiko</p> <p>b. Analisis Risiko</p>		8-9
	<p>3. Kegiatan Pengendalian (<i>Control Activities</i>)</p>	<p>a. Reviu atas kinerja Instansi Pemerintah yang bersangkutan</p> <p>b. Pembinaan Sumber Daya Manusia</p> <p>c. Pengendalian Atas Pengelolaan Sistem Informasi</p> <p>d. Pengendalian Fisik atas Asset</p> <p>e. Penetapan Reviu atas Indikator dan Ukuran Kinerja</p>		10-19

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		f. Pemisahan Fungsi g. Otorisasi atas transaksi dan kejadian yang penting h. Pencatatan yang akurat dan tepat waktu atas transaksi dan kejadian. i. Akuntabilitas terhadap sumber daya dan pencatatannya j. Dokumentasi yang baik atas Sistem Pengendalian Intern serta transaksi dan kejadian penting		
	4. Informasi dan Komunikasi <i>(Information and Communication)</i>	a. Menyediakan dan memanfaatkan berbagai bentuk dan sarana komunikasi b. Mengelola, mengembangkan, dan memperbarui sistem informasi secara terus menerus		20-21
	5. Kegiatan Pemantauan <i>(Monitoring Activities)</i> Mahmudi (2016:253)	a. Pemantauan Atau Evaluasi Terpisah b. Tindak Lanjut		22-23

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Independen (X2)
Aksesibilitas Laporan Keuangan

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p>Aksesibilitas dapat diartikan sebagai sarana pertanggungjawaban pemerintah daerah kepada publik secara terbuka dan jujur berupa laporan keuangan yang dapat diakses dengan mudah oleh berbagai pihak yang berkepentingan</p> <p>Mustofa (2012)</p>	<p>Indikator Aksesibilitas Laporan Keuangan</p> <p>1. Keterbukaan</p>	<p>a. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah harus dipublikasikan secara terbuka kepada pengguna laporan keuangan.</p>	Ordinal	24-26
	<p>2. Kemudahan</p>	<p>a. Pemerintah harus memberikan kemudahan bagi para pengguna laporan keuangan.dalam memperoleh informasi laporan keuangan pemerintah daerah.</p>		27-29
	<p>3. <i>Accessible</i></p> <p>Sande (2013) dalam Fauziyah (2017)</p>	<p>a. Masyarakat dapat mengakses laporan keuangan melalui internet (<i>website</i>)</p>		30-31

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Dependen (Y)
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p>Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah merupakan proses pengelolaan keuangan daerah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pertanggungjawaban, serta pengawasan yang benar - benar dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada DPRD dan masyarakat</p> <p>Mansyuer & Effendi (2020)</p>	<p>Siklus Pengelolaan Keuangan Daerah</p> <p>1. Perencanaan & Penganggaran</p>	<p>a. Pengintegrasian antara rencana kerja dan anggaran rencana kerja</p> <p>b. Penyatuan Anggaran</p> <p>c. Penganggaran berbasis kinerja</p> <p>d. Penggunaan kerangka jangka menengah</p> <p>e. klasifikasi anggaran pemerintah</p>	Ordinal	32-36
	2. Pelaksanaan Anggaran	<p>a. Sistem penerimaan anggaran</p> <p>b. Sistem Pembayaran</p>		37-38
	3. Akuntansi	<p>a. Prosedur dalam pembagian kerja dan tanggungjawab</p> <p>b. Terselenggara pengendalian internal</p>		39-40
	4. Pemeriksaan	<p>a. Pemeriksaan oleh pihak yang kompeten</p> <p>b. Pemeriksaan laporan keuangan oleh pihak independen.</p>		41-43
	5. Pertanggung jawaban	<p>a. Penyampaian laporan keuangan yang diaudit ke Lembaga eksekutif</p> <p>Rusmana, Setyaningrum, Yuliansyah, & Maryani (2017:44)</p>		44-45

3.3 Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:130) Pengertian populasi penelitian adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi pada penelitian ini adalah 29 SKPD yang ada di Kota Cimahi.

Tabel 3.4
Populasi Penelitian

1.	Sekretariat Daerah
2.	Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Cimahi
3.	Inspektorat
4.	Dinas Komunikasi dan Informatika
5.	Dinas Pendidikan
6.	Dinas Kesehatan
7.	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
8.	Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman
9.	Dinas Sosial
10.	Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Perindustrian
11.	Dinas Perhubungan
12.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
13.	Dinas Tenaga Kerja
14.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
15.	Dinas Pangan dan Pertanian
16.	Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga
17.	Dinas Lingkungan Hidup
18.	Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran
19.	Dinas Arsip Daerah
20.	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
21.	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah
22.	Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah
23.	Badan Pengelola Pendapatan Daerah
24.	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah
25.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Cimahi
26.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Cimahi
27.	Kecamatan Cimahi Selatan

28.	Kecamatan Cimahi Tengah
29.	Kecamatan Cimahi Utara

Sumber: Cimahikota.go.id

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2022:133) pengertian teknik sampling adalah:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2022:134) pengertian teknik sampling dikelompokkan menjadi 2, sebagai berikut:

1. *Probability Sampling*

Merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random Sampling, Proportionate Stratified, Random Sampling, Disproportionate stratified, sampling area (cluster)*.

2. *Nonprobability Sampling*

Merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball, sampling total.*”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling* dengan teknik yang diambil yaitu Sampling Jenuh (Sensus).

Menurut Sugiyono (2019:134) Pengertian sensus adalah:

“Sensus adalah Teknik pengambilan sampel dimana seluruh populasi dijadikan sampel semua.”

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:131) menjelaskan sampel penelitian adalah:

“Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).”

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (*representatif*).

Pada penelitian ini yang dijadikan sampel penelitian yaitu 29 SKPD Kota Cimahi yang diwakilkan pada setiap SKPD oleh Kepala SKPD, Sekretaris SKPD, Bendahara SKPD, dan Staff bagian keuangan/Subbagian Keuangan, karena bagian tersebut yang terlibat secara langsung dalam proses penyusunan, pengelolaan, dan

pemeriksaan laporan keuangan pemerintah daerah. Sehingga total responden dalam penelitian ini sebanyak 116 responden, didapat dari total populasi penelitian sebanyak 29 SKPD dan setiap SKPD terdapat 4 Responden (Bendahara SKPD, Sekretaris, dan Staff bagian/Subbagian Keuangan, serta Kepala SKPD). Namun, jawaban kuesioner yang kembali berjumlah 91 responden dari 116 responden.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini jenis sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer di mana data diperoleh dari hasil penelitian langsung kepada pihak yang terlibat.

Menurut Sugiyono (2019:194) sumber data primer adalah:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Data primer diperoleh dan dikumpulkan langsung melalui penyebaran kuesioner kepada Dinas, Bendahara SKPD, Sekretaris dan Staff bagian keuangan/Subbagian Keuangan, serta Kepala SKPD pada 29 SKPD di Kota Cimahi.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022:296) pengertian teknik pengumpulan data adalah:

“Teknik pengumpulan data adalah Langkah yang paling utama dalam penelitian yaitu dengan teknik pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, penelitian lapangan (*field research*) berupa Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data.

Menurut Sugiyono (2022:226) pengertian analisis data adalah:

“Analisis data adalah aktivitas mengumpulkan data sesuai dengan variabel dan jenis responden yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, kemudian dilakukannya perhitungan data menggunakan uji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Sciences* (SPSS).

3.5.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian ini merupakan hal utama dalam peningkatan proses pengumpulan data. Pengujian ini dilakukan agar pada waktu penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliabel (*reliable*). Berikut adalah penjelasan mengenai pengujian validitas dan reliabilitas instrumen:

3.5.2.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2019:175) pengertian uji validitas instrumen adalah:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item, penulis mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2019:183) yang harus dipehuni untuk syarat tersebut yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,30$ maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,30$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2019:183)

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi *Pearson*

n = Jumlah Responden (Sampel)

Xi = Variabel Independen

Yi = Variabel Dependen

$\sum X_i Y_i$ = Jumlah perkalian variabel Independen dan Variabel Dependen

3.5.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Menurut Sugiyono (2022:176) pengertian uji reliabilitas instrumen adalah:

” Uji reliabilitas instrumen adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* (α) dengan menggunakan fasilitas SPSS. Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* >

0,60 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto (2014:178) untuk menguji reliabilitas maka digunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum Si}{St}\right)$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum Si$ = Jumlah varian skor tiap item

St = Varian total

3.5.3 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:147) pengertian analisis deksriptif adalah:

“Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam kegiatan menganalisis data, langkah-langkah yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Membuat Kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden, yaitu Kepala Dinas, Bendahara, Sekretaris, & Subbagian Keuangan. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas, serta waktu yang diperlukan untuk pengisian kuesioner tidak lebih dari 25 menit.

2. Membagikan dan Mengumpulkan Kuesioner

Daftar kuesioner disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden.

3. Memberikan Skor

Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala likert. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pernyataan positif. Berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab oleh responden.

Tabel 3.5
Bobot Penilaian Kuesioner

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif	5
2.	Setuju/Sering/Positif	4
3.	Ragu-Ragu/Kadang-Kadang/Netral	3
4.	Tidak Setuju/Jarang/Negatif	2
5.	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1

Sumber: Sugiyono (2022:94)

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data untuk disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik.

Untuk menilai variabel independen dan variabel dependen, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata (*mean*) digunakan sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum y_i}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata

$\sum x_i$ = Jumlah nilai X ke-i sampai ke-n

$\sum y_i$ = Jumlah nilai Y ke-i sampai ke-n

N = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari setiap variabel. Setelah memperoleh rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah 1 (satu) dan nilai tertinggi 5 (lima) dari hasil penyebaran kuesioner.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah.

- a. Untuk variabel X1, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dengan 23 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 sedangkan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $23 \times 5 = 115$

- Nilai terendah $23 \times 1 = 23$

Lalu panjang kelas interval $((115-23)/5) = 18,4$

Atas dasar perhitungan diatas, maka penulis menentukan kriteria sistem pengendalian internal pemerintah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Pedoman Kategorisasi Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

Nilai	Kriteria
23 – 41,4	Tidak Memadai
41,5 – 59,8	Kurang Memadai
59,9 – 78,2	Cukup Memadai
78,3 – 96,6	Memadai
96,7 – 115	Sangat Memadai

- b. Untuk variabel X2, Aksesibilitas Laporan Keuangan dengan 8 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 sedangkan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $8 \times 5 = 40$

- Nilai terendah $8 \times 1 = 8$

Lalu panjang kelas interval $((40-8)/5) = 6,4$

Atas dasar perhitungan diatas, maka penulis menentukan kriteria aksesibilitas Laporan Keuangan sebagai berikut:

Tabel 3.7
Pedoman Kategorisasi Aksesibilitas Laporan Keuangan

Nilai	Kriteria
8 – 14,4	Tidak Mudah Diakses
14,5 – 20,8	Kurang Mudah Diakses
20,9 – 27,2	Cukup Mudah Diakses
27,3 – 33,6	Mudah Diakses
33,7 – 40	Sangat Mudah Diakses

- c. Untuk variabel Y, Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dengan 11 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 sedangkan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $14 \times 5 = 70$

- Nilai terendah $14 \times 1 = 14$

Lalu panjang kelas interval $((70-14)/5) = 11,2$

Atas dasar perhitungan diatas, maka penulis menentukan kriteria Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Pedoman Kategorisasi Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

Nilai	Kriteria
14 – 25,2	Tidak Akuntabel
25,3 – 36,5	Kurang Akuntabel
36,6 – 47,8	Cukup Akuntabel
47,9 – 59,1	Akuntabel
59,2 – 70,4	Sangat Akuntabel

3.5.4 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Hasil data yang diperoleh dari kuesioner belum dapat diolah secara langsung. Maka diperlukan proses yang disebut transformasi data. Bambang Sudaryana dan Ricky Agusiady (2022:57) menyatakan bahwa:

“Mentransformasikan data ordinal menjadi data interval berguna untuk memenuhi Sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya tidaknya berskala interval.”

Sebelum melakukan kegiatan analisis korelasi dan regresi, penelitian yang menggunakan skala ordinal perlu diubah terlebih dahulu ke skala interval menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). Adapun langkah-langkah menggunakan MSI sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan
2. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapatkan skor 1-5 yang disebut dengan frekuensi
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan cara menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan per kolom skor.
5. Menentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (*Scale Value = SV*) untuk setiap skor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi dimensi)
7. Menentukan skala (*Scale Value = SV*) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$NS = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Llimit = Kepadatan batas atas

Area Below Upper Unit = Daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah dibawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *Skale Value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

Untuk menentukan nilai transformasi terdapat rumus sebagai berikut :

$$\text{Transformed Scale Value} = SV + [SV_{\min}] + 1$$

3.5.5 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. Metode analisis verifikatif ini dilakukan dalam langkah-langkah berikut.

3.5.6 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik berujuan untuk memastikan persamaan regresi yang diperoleh akurat dan konsisten dalam eliminasi. Pengujian hipotesis klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, berikut penjelasannya:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas, menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Menurut Ghozali (2018:161) pengertian uji normalitas adalah:

“Pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun variabel dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model Regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal.”

Uji normalitas data dilakukan dengan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2012:393) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal probability plots dalam program SPSS, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa modal regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santosa, 2012:234).

Iman Supriadi (2020:221) menyatakan bahwa:

“Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinieritas sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai standar error menjadi tidak terhingga. Jika multikolinieritas antar variabel independen tidak sempurna tapi tinggi, maka koefisien regresi variabel independen dapat ditentukan, tapi memiliki nilai standar error tinggi yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat”.

Menurut Ghazali (2018:107) tujuan uji multikolinieritas adalah:

“Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dengan menggunakan besaran *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*.”

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432).

Menurut Singgih Santosa (2012:236) rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika terjadi heteroskedastisitas maka dampaknya yaitu sulitnya menghitung standar deviasinya yang sebenarnya, dan akan menghasilkannya standar deviasi yang terlalu lebar atau terlalu sempit. Jika tingkat kesalahan varians terus meningkat, tingkat kepercayaan akan menyempit.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara \hat{Y} dan Z dimana sumbu \hat{Y} adalah \hat{Y} yang telah diprediksi dan sumbu Z adalah residual ($Y - \hat{Y}$ yang sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Z , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik tidak mengandung heteroskedastisitas. Ada dua cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu metode grafik dan metode uji statistik (uji formal). Metode grafik relatif lebih mudah untuk

dilakukan namun memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi tampilannya. Uji statistik dapat diinterpretasikan yaitu jika signifikan hasil korelasi *rank spearman* yaitu mengkorelasi antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas lebih kecil dari 0.05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas. (Iman Supriadi, 2020:222).

3.5.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Menurut Sugiyono (2019:305) analisis regresi linier berganda adalah:

“Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prodikator dimanipulasi (di naik turunkan nilainya)”

Menurut Sugiyono (2019:252) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

a = Konstanta

$b_1 b_2$ = Koefisien Regresi

X₁ = Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

X₂ = Aksesibilitas Laporan Keuangan

e = Epsilon (pengaruh faktor lain)

3.5.8 Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan alat analisis yang sering dipakai terutama dalam analisis penelitian survei. Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Menurut Priyono (2021:29) pengertian analisis korelasi adalah:

“Analisis korelasi merupakan salah satu teknik analisis statistik untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Suatu variabel dikatakan memiliki korelasi atau hubungan jika ada perubahan pada salah satu variabel maka akan diikuti perubahan variabel yang lainnya. Perubahan variabel tersebut dapat perubahan ke arah yang sama (positif) dan dapat berlawanan arah (negatif).”

Adapun rumus korelasi menurut Sugiyono (2019:246) sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

$\sum xy$ = Jumlah skor total item

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor total variabel independen

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total variabel dependen

Besarnya harga koefisien akan berada dalam interval $-1 \leq r \leq +1$ yaitu dengan ketentuan r sebagai berikut:

1. Jika $r = 1$ atau mendekati, dikatakan bahwa dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang kuat dan positif.

2. Jika $r = -1$ atau mendekati, dikatakan bahwa dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang kuat dan negatif.
3. Jika $r = 0$ atau mendekati, dikatakan bahwa dua variabel tersebut tidak berhubungan atau berkorelasi.

Maka untuk dapat memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:248) sebagai berikut:

Tabel 3.9
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,1999	Sangat Rendah
0.20-0,399	Rendah
0.40-0,599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:248)

3.5.9 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2022) uji t adalah:

“Uji t melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran serta parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen dianggap konstan.”

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap dependen secara parsial. Uji t digunakan pada penelitian yang memiliki satu atau lebih variabel independen.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 akan diterima jika nilai signifikan $> \alpha = 0,05$
- b. H_0 akan ditolak jika nilai signifikan $< \alpha = 0,05$

Atau cara lain sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) < (-t_{tabel})$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) > (-t_{tabel})$ maka H_0 diterima

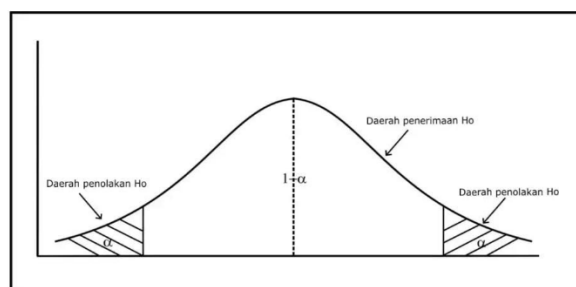
Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_{01} : (\beta_1=0)$: Sistem Pengendalian Internal Pemerintah tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah.

$H_{a1} : (\beta_1 \neq 0)$: Sistem Pengendalian Internal Pemerintah berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah.

$H_{02} : (\beta_2=0)$: Aksesibilitas Laporan Keuangan tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah.

$H_{a2} : (\beta_2 \neq 0)$: Aksesibilitas Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah.



Grafik pengujian hipotesis 2 arah

Gambar 3.2
Pengujian Hipotesis Secara Parsial Uji t

3.5.10 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Variance* (ANOVA).

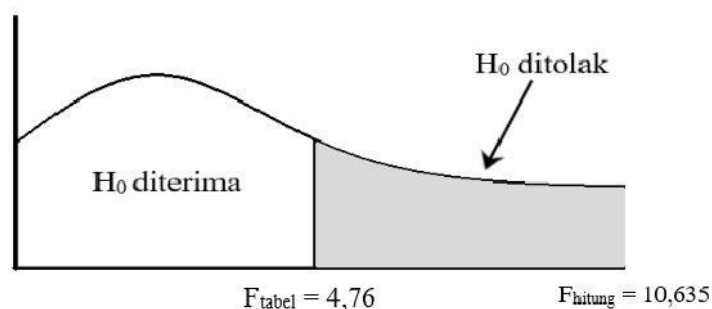
Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada Uji F:

- $F_{hitung} < F_{tabel}$ = maka H_0 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap pengelolaan keuangan daerah.
- $F_{hitung} > F_{tabel}$ = maka H_0 diterima artinya terdapat pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap pengelolaan keuangan daerah.

Tingkat interval keyakinan yang diambil adalah 95% dengan tingkat signifikan kesalahan atau error sebesar alpha 5% (0,05). Penetapan tingkat signifikan antara variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian sosial. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji Statistik F) yaitu sebagai berikut:

- $H_{03}: \beta = 0$, Artinya sistem pengendalian internal pemerintah dan aksesibilitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan daerah.

- $H_{03}: \beta \neq 0$, Artinya sistem pengendalian internal pemerintah dan aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan daerah.



Gambar 3.3
Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

3.5.11 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X_1 (Sistem Pengendalian Internal Pemerintah) dan Variabel X_2 (Aksesibilitas Laporan Keuangan) terhadap Y (Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai koefisien yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali 2013)

Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan menggunakan rumus:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

Zero Order = Koefisien Korelasi

β = Koefisien Beta

Menurut Ghozali (2016:95) mengenai nilai koefisien determinasi adalah:

“Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu, nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.”

Menurut Sujarweni (2012:188) rumus koefisien determinasi sebagai

berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai Koefisien Determinasi

R^2 = Nilai Koefisien Korelasi

3.6 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019:199) kuesioner adalah:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis

kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia.